

DENGAN AKHLAK MULIA KITA RAIH KESELAMATAN DAN KESUKSESAN DUNIA AKHIRAT

M. Djazuli

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Akhlak secara harfiah dapat diartikan sebagai budi pekerti. Ada beberapa definisi tentang akhlak. Dalam salah satu definisi yang dibuat oleh Hasan ra. disebutkan bahwa Akhlak yang baik adalah menunjukkan wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan sebagai tanda kedermawanan, dan menahan diri dari perbuatan yang menyakiti orang lain.

Sebagai anggota masyarakat khususnya kaum muslimin, kita diharuskan untuk berakhlak baik. Islam sebagai agama dengan jelas dan tegas mengajarkan umat pengikutnya tentang akhlak. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Nashr Al Maruzi, Rasulullah SAW bersabda: "*Agama (Islam) adalah kebaikan budipekerti (Akhlak)*".

Untuk menjadi seorang yang berakhlak baik, Islam menuntun ummatnya untuk mencontoh kepada akhlak panutan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam surat Al Qalam ayat 4 Allah berfirman yang artinya : "*Sesungguhnya engkau Wahai Muhammad, benar-benar memiliki budi pekerti (akhlak) yang agung*".

Selanjutnya dalam surat Al Ahzab ayat 21 Allah SWT menyatakan: "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan*

kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Pada umumnya semua manusia memiliki seseorang yang sering dijadikan panutan atau idola bagi hidup dan kehidupannya, baik sosok orang tua yang telah membesarkan dan mendidiknya sejak kecil ataupun sosok pemimpin yang telah mewarnai hidupnya. Sebagai kaum muslim, kita juga harus mempunyai panutan sekaligus idola yang utama yaitu sosok paripurna yang kita cintai yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Kenapa kita diwajibkan mensuri tauladani perilaku dan akhlak Rasulullah SAW, karena beliau adalah orang yang pertama mengamalkan Al Quran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ummul Mukminin Siti 'Aisyah ra. menyatakan bahwa "*Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Quran*". Dengan demikian, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh hidup dari pengamalan Al Quran yang mengajak ummatnya agar selamat dan sukses baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW adalah sosok yang berakhlak mulia, penuh rahmat, jujur, sederhana, toleransi, pemaaf, penyantun, penyayang, lemah lembut, pemberani, tegas, disiplin, dan tidak kaku. Bahkan Rasulullah sering bercanda dan tertawa dengan sahabat dan ummatnya, serta masih

banyak lagi kemuliaan yang ada pada diri Rasulullah.

Keteladanan dan kepemimpinan Rasulullah SAW telah mendapatkan pengakuan dunia, dan telah terpilih untuk menduduki urutan pertama sebagai tokoh paling berpengaruh dari 100 tokoh dunia sampai saat ini yang dipilih oleh peneliti Barat.

Salah satu penulis Barat yaitu George Bernard Shaw (1936) yang dikutip dari buku "Muhammad SAW the Super Leader, Super Management" karya Dr. Syafii Antonio (2007) telah menyatakan kekagumannya tentang Rasulullah SAW sebagai berikut :

"He must be called the Saviour of Humanity. I believe that if a man like him were to assume the dictatorship of the modern world, he would succeed in solving its problem in away that would bring it much need peace and happiness"

Akhlak sangat erat hubungannya dengan keimanan seseorang. Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tarmidzi, ketika Rasulullah ditanya tentang mana diantara kaum muk-minin yang mempunyai keimanan yang terbaik. Maka Rasulullah menjawab: *"lalah orang yang terbaik akhlaknya di antara mereka itu"*.

Ibadah tidak bisa dipisahkan dengan akhlak. Oleh karenanya orang yang benar dalam menjalankan ibadahnya (shalat, puasa, zakat, dan haji) yang merupakan hubungan manusia vertikal dengan Allah SWT, seharusnya juga mempunyai akhlak yang baik yaitu dalam hubungan sesama manusia yang merupakan hubungan horizontal. Oleh karenanya, apabila seseorang walaupun

telah mengaku muslim dan rajin ibadah namun masih berperilaku buruk (misalkan suka mengumpat, suka ghibah, korupsi dll) maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut akan digolongkan sebagai muslim yang belum baik dan benar. Bahkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Hakim, Rasulullah SAW mengingatkan bahwa: *"Seseorang yang rajin beribadah namun berperilaku buruk maka mereka akan masuk ke dalam neraka"*.

Dari hadits tersebut menyiratkan bahwa kaum muslimin harus berakhlak baik, sebab apabila kita berbuat dzalim kepada sesama manusia, Allah SWT tidak akan mengampuni tobatnya sebelum mereka meminta maaf dan dimaafkan dari orang yang didzaliminya. Oleh karena itu, apabila kita ingin langsung masuk Surga yang penuh kenikmatan tanpa mampir dulu ke neraka yang penuh siksaan yang sangat pedih, maka kita harus berusaha untuk rajin ibadah dan memiliki akhlak yang mulia.

Untuk memiliki akhlakul kariimah, kita harus melaksanakan kebaikan, berbuat adil, selalu beramal makruf nahi mungkar (berbuat kebaikan dan mencegah kebatilan dan kekejian), melatih kesabaran terutama saat menerima musibah, bisa menahan marah dan mudah memaafkan kesalahan orang lain, serta tidak mudah mengumpat dan tidak berprasangka buruk kepada orang lain.

Selain dikenal sebagai pekerja keras dan pebisnis yang sukses semasa mudanya, Rasulullah juga mendapat gelar/julukan **Al Amin**

yaitu orang yang dapat dipercaya. Pada waktu menjadi pemimpin negara, Rasulullah SAW juga sangat menguasai bidang manajemen sosial politik sekaligus menjadi panglima perang. Namun demikian, Rasulullah SAW sebagai manusia juga mempunyai keterbatasan, sehingga beliau sangat menghargai keahlian dan pendapat para sahabatnya, baik dalam strategi perang maupun di bidang lainnya seperti di bidang pertanian khususnya dalam penyerbukan bunga kurma.

Selain terus berusaha dan berupaya untuk memperbaiki dan memiliki akhlak yang luhur, Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada kita agar sering berdo'a dan bermunajat kepada Allah SWT, semoga Allah SWT mengabulkan dan meridhoi permohonan kita, agar dapat memiliki akhlak yang mulia. Dalam beberapa hadits, diriwayatkan bahwa Rasulullah seringkali berdoa dengan doa sebagai berikut:

"*Allahumma hassin kholqi wa khuluqi, Allahumma jannibnii munkaroo-til akhlaqi*"

(Ya Allah baguskanlah kejadian tu-buhku dan akhlakku, Ya Allah jauhkanlah diriku dari akhlak-akhlak yang buruk).

Mudah-mudahan tulisan singkat ini dapat memotivasi kita semuanya dengan mencontoh akhlak (perilaku luhur) Rasulullah SAW, dan menerapkan pada diri dan keluarga kita secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akhirnya insya Allah kita semuanya akan memiliki akhlak yang mulia serta meraih sukses dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amien.

